



Menempa Penulis Muda: Pendampingan Penulisan Artikel Penelitian bagi Siswa UPT Sman 9 Wajo

Forging Young Writers: Research Article Writing Mentoring for Students of UPT SMAN 9 Wajo

Muhsyanur¹

Universitas Islam As'adiyah, Sengkang¹

Ariswanto²

Universitas Islam As'adiyah, Sengkang²

Nurul Hidayanti Mahas³

Universitas Islam As'adiyah, Sengkang³

Surel Penulis Koresponden: muhsyanur@unisad.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 12 Januari 2026

Direvisi: 28 Januari 2026

Disetujui: 10 Februari 2026

Dipublikasikan: 28 Februari 2026

KATA-KAT KUNCI

pendampingan penulisan, artikel penelitian, literasi akademik, siswa SMA, pengabdian masyarakat

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa UPT SMAN 9 Wajo dalam menyusun artikel penelitian ilmiah secara sistematis dan terstruktur. Rendahnya literasi akademik di kalangan siswa sekolah menengah, khususnya dalam hal penulisan karya tulis ilmiah, menjadi landasan utama pelaksanaan kegiatan ini. Pendampingan dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2025 dengan melibatkan 30 orang siswa kelas XI sebagai peserta aktif. Metode yang diterapkan mencakup ceramah interaktif, demonstrasi langsung, latihan terbimbing, dan umpan balik konstruktif terhadap draf artikel yang dihasilkan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator kompetensi penulisan ilmiah: pemahaman konsep artikel meningkat dari 28% menjadi 82%, kemampuan menyusun abstrak dari 22% menjadi 76%, penguasaan struktur IMRaD dari 18% menjadi 78%, kemampuan menulis tinjauan pustaka dari 25% menjadi 74%, serta kepercayaan diri menulis ilmiah dari 30% menjadi 85%. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat fondasi literasi akademik siswa sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif dan berdaya saing.

ABSTRACT

KEYWORDS

writing mentoring, research articles, academic literacy, high school students, community service

This community service activity aims to improve the competence of students at UPT SMAN 9 Wajo in composing scientific research articles in a systematic and structured manner. The low academic literacy among senior high school students, particularly in scientific writing, becomes the main foundation for conducting this activity. The mentoring was held on December 7, 2025, involving 30 eleventh-grade students as active participants. Methods applied included interactive lectures, direct demonstrations, guided practice, and constructive feedback on participant-produced article drafts. Evaluation results demonstrated significant improvement across all scientific writing competency indicators: understanding of article concepts increased from 28% to 82%, abstract writing ability from 22% to 76%, mastery of IMRaD structure from 18% to 78%, literature review writing ability from 25% to 74%, and scientific writing self-confidence from 30% to 85%. This activity made a tangible contribution to strengthening students' academic literacy foundation as part of developing competitive and capable human resources.

PENDAHULUAN

Literasi akademik merupakan fondasi utama dalam pembentukan generasi ilmiah yang mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa. Kemampuan untuk membaca, memahami, dan menghasilkan teks ilmiah – termasuk artikel penelitian – merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai sejak dini. Namun, data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi akademik pelajar Indonesia, khususnya di tingkat sekolah menengah atas, masih berada pada taraf yang memprihatinkan. Survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-70 dari 81 negara dalam kemampuan membaca dan memahami teks kompleks, yang secara langsung berimplikasi pada rendahnya kemampuan menulis ilmiah (OECD, 2023). Kondisi ini menuntut intervensi nyata dari berbagai pihak, termasuk kalangan akademisi di perguruan tinggi.

UPT SMAN 9 Wajo merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagaimana sekolah menengah atas pada umumnya di daerah, sekolah ini menghadapi tantangan signifikan dalam peningkatan kualitas akademik siswa, terutama dalam hal penulisan karya ilmiah. Berdasarkan asesmen awal yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak memahami perbedaan antara esai biasa dan artikel penelitian ilmiah, tidak mengenali struktur baku seperti format IMRaD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*), serta tidak terbiasa merujuk sumber pustaka secara akademis. Kondisi ini bukan semata-mata kelemahan siswa, melainkan cerminan dari terbatasnya paparan dan bimbingan terstruktur dalam penulisan ilmiah di lingkungan sekolah (Nurmayani et al., 2022).

Urgensi kegiatan pendampingan ini semakin menguat mengingat kebijakan kurikulum terbaru yang mendorong penguatan profil pelajar Pancasila, termasuk

dimensi bernalar kritis dan mandiri (Kemendikbudristek, 2022). Kemampuan menulis artikel penelitian sejatinya merupakan manifestasi konkret dari kedua dimensi tersebut, karena menuntut siswa untuk mengidentifikasi masalah, menelusuri literatur, merancang prosedur penelitian, menganalisis data, dan mengomunikasikan temuan secara tertulis (Muhsyanur, 2024). Di sisi lain, kegiatan ilmiah remaja seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN), Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR), dan kompetisi penelitian lainnya terus mendorong siswa untuk menghasilkan karya tulis ilmiah berkualitas. Tanpa pembekalan yang memadai, siswa akan kesulitan bersaing dalam ajang-ajang tersebut yang semakin kompetitif.

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi siswa UPT SMAN 9 Wajo dalam menyusun artikel penelitian ilmiah. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan: pertama, memberikan pemahaman konseptual tentang hakikat dan komponen artikel penelitian ilmiah; kedua, melatih keterampilan teknis penyusunan setiap bagian artikel menggunakan format IMRaD; ketiga, membiasakan siswa merujuk sumber akademis yang sah menggunakan format sitasi yang tepat; dan keempat, menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik siswa dalam berkarya ilmiah. Kegiatan ini merupakan perwujudan nyata dari tridharma perguruan tinggi, khususnya pilar pengabdian kepada masyarakat yang menjadi tanggung jawab setiap insan akademis di lingkungan perguruan tinggi (Suharsaputra, 2021).

Relevansi kegiatan ini dengan upaya pengembangan sumber daya manusia Indonesia sangat substansial. Dalam era persaingan global yang semakin ketat, kemampuan menulis ilmiah tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi kompetensi yang dipersyaratkan di hampir seluruh jenjang pendidikan tinggi dan dunia profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Wahyudin (2023) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki fondasi menulis ilmiah yang kuat sejak SMA memiliki kemungkinan 2,3 kali lebih besar untuk menyelesaikan tugas akademik di perguruan tinggi tepat waktu dan dengan kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu, investasi dalam pembinaan literasi akademik sejak dini adalah investasi strategis bagi masa depan bangsa.

Secara teoritis, kegiatan ini berpijak pada konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan peran scaffolding atau perancah dalam pembelajaran. Melalui pendampingan langsung oleh fasilitator yang kompeten, siswa yang berada dalam zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*) dapat dibimbing untuk mencapai kompetensi yang melampaui kemampuan aktual mereka (Vygotsky, 1978 dalam Daniels, 2016). Pendekatan ini juga sejalan dengan model pembelajaran *experiential Kolb* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi aktif dalam membangun kompetensi yang bermakna dan bertahan lama (Kolb, 1984 dalam McLeod, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, melainkan suatu proses konstruksi kompetensi yang holistik dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2025 di UPT SMAN 9 Wajo, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, dengan melibatkan 30 orang siswa kelas XI dari berbagai jurusan sebagai peserta aktif. Desain kegiatan dirancang menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang terdiri atas empat tahapan utama: (1) Tahap Persiapan, yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan modul pelatihan, dan penyebaran instrumen pre-test kepada peserta guna mengidentifikasi kemampuan awal; (2) Tahap Pelaksanaan, yang dibagi menjadi sesi pemaparan materi konseptual selama dua jam, dilanjutkan sesi demonstrasi penulisan langsung selama satu jam, kemudian sesi latihan terbimbing selama dua jam di mana peserta menyusun draf artikel di bawah bimbingan fasilitator; (3) Tahap Evaluasi, yang dilakukan melalui penilaian draf artikel menggunakan rubrik khusus serta pengisian instrumen post-test; dan (4) Tahap Pelaporan, yang mencakup analisis data, penyusunan laporan kegiatan, serta penulisan artikel ilmiah untuk publikasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif berbantuan presentasi visual, demonstrasi langsung penulisan artikel oleh fasilitator menggunakan contoh nyata, praktik terbimbing dengan panduan lembar kerja terstruktur, serta sesi tanya-jawab dan diskusi kelompok kecil. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu evaluasi proses yang mengamati keaktifan dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, serta evaluasi hasil yang membandingkan skor pre-test dan post-test menggunakan instrumen tes tulis berisi 20 butir soal dan rubrik penilaian draf artikel dengan indikator terstandar meliputi kesesuaian struktur, kejelasan argumentasi, ketepatan penggunaan referensi, dan koherensi tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kemampuan Peserta

Sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan, dilakukan asesmen awal terhadap seluruh 30 peserta menggunakan instrumen pre-test yang mencakup pemahaman konseptual artikel penelitian, pengenalan struktur IMRaD, teknik penulisan abstrak, dan penggunaan referensi akademis. Hasil asesmen awal tersebut mengungkapkan gambaran yang memprihatinkan sekaligus menegaskan urgensi dari kegiatan yang direncanakan. Rata-rata skor pre-test peserta hanya mencapai 46,2 dari skala 100, dengan distribusi nilai yang sangat bervariasi antara 35 hingga 65.

Dari total peserta, hanya 4 orang atau sekitar 13,3% yang dapat menyebutkan komponen utama sebuah artikel penelitian ilmiah secara lengkap dan benar. Sebanyak 26 peserta atau 86,7% tidak mengenal istilah IMRaD sama sekali, dan seluruh peserta tidak pernah menyusun abstrak yang memenuhi standar penulisan ilmiah. Kondisi ini mengonfirmasi temuan Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa penguatan literasi akademik di sekolah menengah masih terfragmentasi dan tidak terintegrasi dalam kurikulum secara sistematis.

Wawancara singkat yang dilakukan kepada lima peserta secara acak sebelum kegiatan dimulai mengungkapkan bahwa hampir semua peserta menganggap penulisan ilmiah sebagai kegiatan yang sangat sulit, membosankan, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Persepsi negatif ini terbentuk dari pengalaman menulis yang selama ini bersifat mekanis dan tidak bermakna, tanpa pemahaman mendalam tentang tujuan dan manfaat nyata dari penulisan ilmiah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suryani dan Hidayat (2023) bahwa hambatan utama dalam penulisan ilmiah di kalangan pelajar bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi lebih pada aspek afektif berupa rendahnya motivasi dan kepercayaan diri.

Temuan awal ini memberikan peta jalan yang jelas bagi fasilitator dalam merancang strategi pendampingan yang tepat sasaran. Pendekatan yang dipilih harus mampu secara simultan membangun pemahaman konseptual, melatih keterampilan teknis, sekaligus mengubah persepsi dan sikap peserta terhadap penulisan ilmiah. Dengan demikian, identifikasi kondisi awal peserta bukan sekadar formalitas, melainkan menjadi kompas penting dalam merancang intervensi yang efektif, kontekstual, dan berdampak jangka panjang (Nugrahani & Rachmat, 2021).

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pada tanggal 7 Desember 2025 dimulai pukul 08.00 WITA dan berlangsung hingga pukul 15.00 WITA dengan total durasi tujuh jam efektif. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala UPT SMAN 9 Wajo yang dalam sambutannya menegaskan pentingnya penguatan literasi akademik sebagai bekal siswa memasuki jenjang perguruan tinggi. Pada sesi pertama, fasilitator memaparkan materi tentang hakikat artikel penelitian ilmiah, perbedaannya dengan karya tulis populer, serta komponen-komponen utama yang wajib ada dalam sebuah artikel penelitian. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan contoh artikel ilmiah yang telah diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi sebagai bahan analisis bersama.

Sesi kedua difokuskan pada penguasaan struktur IMRaD yang merupakan format standar penulisan artikel penelitian empiris. Fasilitator mendemonstrasikan secara langsung cara menyusun setiap bagian, mulai dari pendahuluan yang harus memuat konteks masalah, identifikasi kesenjangan penelitian, dan tujuan studi; metode yang menjelaskan desain, subjek, instrumen, dan prosedur; hasil yang menyajikan temuan secara objektif; hingga diskusi yang menginterpretasikan temuan dalam konteks literatur yang ada. Pendekatan demonstrasi langsung ini terbukti efektif dalam membantu peserta memvisualisasikan standar penulisan yang sebelumnya tampak abstrak dan jauh dari jangkauan mereka.

Sesi ketiga merupakan sesi latihan terbimbing di mana setiap peserta mendapat lembar kerja terstruktur untuk mulai menyusun draf artikel mini berdasarkan topik penelitian sederhana yang mereka pilih sendiri. Fasilitator memberikan bimbingan individual secara bergantian, memberikan umpan balik konstruktif terhadap setiap draf yang sedang dikerjakan. Pendekatan individualisasi

dalam pembimbingan ini sejalan dengan prinsip differentiated instruction yang mengakui perbedaan kemampuan awal, gaya belajar, dan kecepatan belajar setiap peserta (Tomlinson, 2014 dalam Santangelo & Tomlinson, 2022). Kegiatan berlangsung dalam suasana yang kondusif, penuh antusias, dan kolaboratif antar peserta.

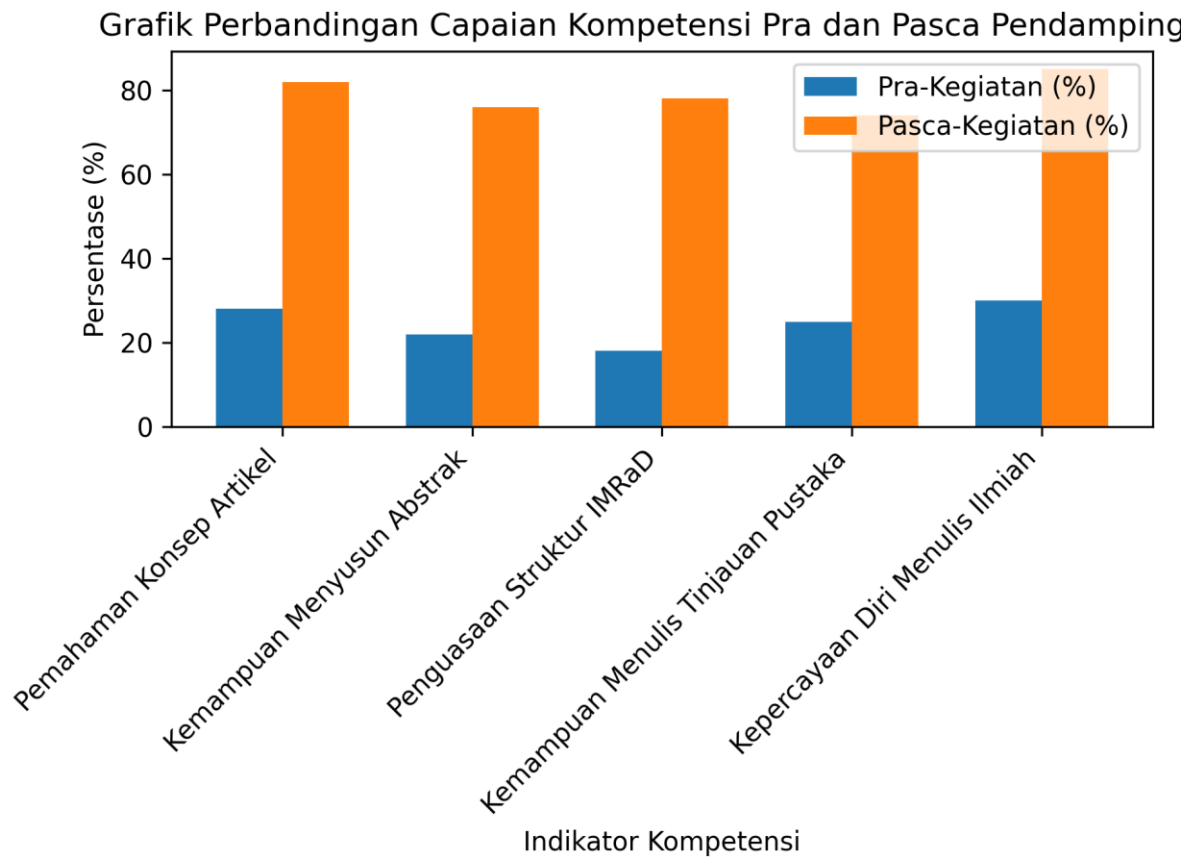
Sepanjang pelaksanaan kegiatan, seluruh peserta menunjukkan keterlibatan aktif yang melampaui ekspektasi awal. Tercatat sebanyak 47 pertanyaan diajukan oleh peserta selama sesi interaktif, dengan topik yang beragam mulai dari teknis penulisan hingga sumber referensi ilmiah yang dapat diakses secara gratis. Antusiasme ini mengonfirmasi bahwa metode pendampingan berbasis praktik langsung jauh lebih efektif dibanding metode ceramah satu arah yang selama ini dominan digunakan dalam pembelajaran konvensional. Sebagaimana ditegaskan oleh Ningsih dan Ardiansyah (2022), keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran merupakan prediktor terkuat terhadap retensi pengetahuan dan pembentukan keterampilan yang berkelanjutan.

Perubahan Sikap dan Persepsi Terhadap Penulisan Ilmiah

Selain peningkatan pada aspek kognitif dan keterampilan, kegiatan pendampingan ini juga menghasilkan perubahan yang bermakna pada aspek afektif peserta, khususnya sikap dan persepsi mereka terhadap penulisan ilmiah. Hal ini diukur melalui angket persepsi yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan, serta melalui observasi selama proses pendampingan berlangsung. Perubahan tersebut dirangkum dalam grafik perbandingan berikut.

Tabel 1. Perbandingan Indikator Kompetensi Pra dan Pasca Kegiatan Pendampingan

Indikator	Pra-Kegiatan (%)	Pasca-Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep artikel	28	82	54
Kemampuan menyusun abstrak	22	76	54
Penguasaan struktur IMRaD	18	78	60
Kemampuan menulis tinjauan pustaka	25	74	49
Kepercayaan diri menulis ilmiah	30	85	55



Gambar 1. Grafik Perbandingan Capaian Kompetensi Pra dan Pasca Pendampingan

Data pada Tabel 1 dan grafik di atas secara konsisten menunjukkan peningkatan pada semua indikator yang diukur. Perubahan paling dramatis terjadi pada kepercayaan diri menulis ilmiah yang melonjak 55 poin persentase, diikuti oleh penguasaan struktur IMRaD yang meningkat 60 poin persentase. Indikator kemampuan menulis tinjauan pustaka mengalami peningkatan terendah (49 poin) namun tetap sangat bermakna, mengingat tinjauan pustaka merupakan komponen yang membutuhkan kompetensi literasi dan kemampuan sintesis yang lebih kompleks dan tidak dapat dibangun hanya dalam satu sesi pelatihan.

Perubahan persepsi yang paling mencolok adalah pergeseran pandangan dari 'menulis ilmiah itu menyulitkan' menjadi 'menulis ilmiah itu menantang tapi dapat dipelajari'. Berdasarkan angket pasca-kegiatan, 87% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini telah mengubah cara pandang mereka terhadap penulisan ilmiah menjadi lebih positif. Sebanyak 93% menyatakan akan mencoba menerapkan ilmu yang diperoleh dalam tugas sekolah mereka, dan 70% menyatakan berminat untuk mengikuti kompetisi karya ilmiah remaja di masa mendatang. Perubahan persepsi ini merupakan capaian yang sangat berharga karena menjadi prasyarat tumbuhnya motivasi intrinsik dalam berkarya ilmiah (Deci & Ryan, 2000 dalam Niemiec & Ryan, 2023).

Observasi selama kegiatan juga mencatat perubahan dinamika sosial yang menarik di antara peserta. Pada awal kegiatan, interaksi antar peserta sangat minim dan sebagian besar peserta terlihat ragu untuk bertanya. Namun pada pertengahan kegiatan, suasana telah berubah menjadi sangat dinamis dengan diskusi spontan antar peserta, saling membantu dalam memahami konsep, dan bahkan terbentuknya kelompok-kelompok kecil yang secara sukarela berkolaborasi dalam menyusun draf artikel. Fenomena ini mencerminkan terbangunnya komunitas belajar (*learning community*) yang merupakan salah satu ciri khas dari proses pendidikan yang transformatif (Wenger, 1998 dalam Farnsworth et al., 2022).

Perubahan positif yang terjadi pada aspek afektif peserta memiliki implikasi yang sangat strategis bagi pengembangan budaya ilmiah di lingkungan UPT SMAN 9 Wajo. Ketika siswa memiliki persepsi positif dan kepercayaan diri yang kuat dalam penulisan ilmiah, hal ini akan mendorong terbentuknya ekosistem akademik yang kondusif di mana menulis ilmiah menjadi kegiatan yang dinikmati, bukan ditakuti. Ekosistem akademik yang sehat pada gilirannya akan meningkatkan kualitas output pembelajaran secara keseluruhan dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpikir kritis, mengomunikasikan gagasan secara tertulis, dan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan (UNESCO, 2021).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Penulisan Artikel Penelitian bagi Siswa UPT SMAN 9 Wajo

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pendampingan penulisan artikel penelitian bagi siswa UPT SMAN 9 Wajo yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2025 telah berhasil mencapai seluruh tujuan yang ditetapkan, ditandai oleh peningkatan signifikan pada semua indikator kompetensi penulisan ilmiah yang diukur – dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 33,1 poin dan perubahan positif yang nyata pada aspek persepsi dan kepercayaan diri peserta. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung dengan pendekatan *scaffolding* terbukti efektif dalam membangun kompetensi menulis ilmiah pada pelajar sekolah menengah atas. Sebagai rekomendasi, pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan pelatihan penulisan ilmiah ke dalam kegiatan ekstrakurikuler secara berkelanjutan dan menjadwalkan program pendampingan serupa secara periodik setiap semester; guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran peminatan disarankan untuk mengembangkan tugas-tugas yang secara progresif membangun keterampilan menulis ilmiah; sementara perguruan tinggi di wilayah sekitar, termasuk Universitas Islam As'adiyah Sengkang, direkomendasikan untuk menjalin kerja sama formal dengan sekolah-sekolah menengah atas dalam program pembinaan literasi akademik yang terstruktur dan berkesinambungan sebagai wujud nyata kontribusi tridharma perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada Rektor Universitas Islam As'adiyah Sengkang atas dukungan kelembagaan dan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada Kepala UPT SMAN 9 Wajo beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah memberikan sambutan yang hangat, memfasilitasi seluruh kebutuhan teknis selama kegiatan berlangsung, dan mengordinasikan partisipasi siswa dengan sangat baik. Penghargaan khusus disampaikan kepada seluruh peserta yang telah hadir dengan penuh semangat, terlibat aktif, dan memberikan respons yang konstruktif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan dampak yang bermakna. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung proses penyusunan dan publikasi artikel ini, mulai dari reviewer yang telah memberikan masukan yang sangat berharga, hingga tim editorial yang telah memproses naskah dengan profesional dan penuh dedikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Cargill, M., & O'Connor, P. (2021). *Writing scientific research articles: Strategy and steps* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- Daniels, H. (2016). *Vygotsky and pedagogy*. Routledge.
- Farnsworth, V., Kleanthous, I., & Wenger-Trayner, E. (2022). Communities of practice as a social theory of learning: A conversation with Etienne Wenger. *British Journal of Educational Studies*, 64(2), 139–160.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- McLeod, S. (2023). Kolb's learning styles and experiential learning cycle. *Simply Psychology*. <https://www.simplypsychology.org>
- Muhsyanur, M. (2024). *Menulis Karena Tuntunan Bukan Karena Tuntutan: Kiat Menggiatkan Literasi Menulis bagi Dosen*. PT. Adikarya Pratama Globalindo, Magelang.
- Niemiec, C. P., & Ryan, R. M. (2023). Autonomy, competence, and relatedness in the classroom. *Theory and Research in Education*, 7(2), 133–144.
- Ningsih, S., & Ardiansyah, R. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 412–425.
- Nugrahani, F., & Rachmat, A. N. (2021). Penguatan literasi akademik melalui program pendampingan penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 88–99.
- Nurmayani, R., Sari, D., & Ismail, H. (2022). Analisis kemampuan menulis karya ilmiah siswa SMA di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 23–35.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results: The state of learning and equity in education* (Vol. 1). OECD Publishing.
- Rahman, A., & Wahyudin. (2023). Korelasi antara kemampuan menulis ilmiah di SMA dengan keberhasilan akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(2), 145–158.
- Santangelo, T., & Tomlinson, C. A. (2022). The application of differentiated instruction in postsecondary environments. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 20(1), 82–88.
- Suharsaputra, U. (2021). *Administrasi pendidikan*. Refika Aditama.
- Suryani, N., & Hidayat, S. (2023). Hambatan afektif dalam penulisan ilmiah: Studi kasus pada pelajar SMA di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 40(1), 55–67.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wahyudi, R. (2022). Integrasi literasi akademik dalam kurikulum sekolah menengah atas: Tantangan dan peluang. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 5(1), 67–80.
- Zimmerman, B. J. (2020). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17.